BAB II

STUDI BANDING DAN LITERATUR

2.1 Pengertian Masjid

Masjid adalah bangunan tempat ibadah umat islam yang dipergunakan untuk shalat rawatib (lima waktu) dan shalat jum'at

Mushala adalah tempat atau ruangan yang dipergunakan untuk shalat rawatib yang terletak ditempat-tempat tertentu seperti kantir, pasar, stasiun dan tempat pendidikan yang ukurannya lebih kecil dari bangunan masjid

Idarah adalah kegiatan pngelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan, dan pelaporan.

Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar islam.

Ri'ayah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, dan keamanan masjid termasuk penentuan arah kiblat.

Stadar masjid di Indonesia berdasarkan tipologi (struktur, sektoral, teritorial dan sejarah) dan perkembangannya terdiri dari masjid negara, masjid nasional, masjid raya, masjid agung, masjid besar, masjid jami, masjid bersejarah dan masjid ditempat publik.

Masjid ditempat publik merupakan masjid yang terletak dikawasan publik untuk memfasilitas masyarakat dalam melaksanakan ibadah, dengan kriteria, sebagai berikut :

1. Berada dikawasan tertentu seperti kantor perusahaan, pabrik, perbankan, kapus, sekolah, rumah sakit, hotel, bandar udara, pelabuhan, stasiun kereta api, dan tempat umum lainnya.
2. Dibangun dan dibiayai oleh pemerintah/ perusahaan/ instansi terkait/ biaya dari pihak swasta/ masyarakat.
3. Diusahakan merupakan bangunan tersendiri terpisah dari bangunan utama, atau ruangan khusus yang memang diperuntukan untuk ibadah.

4. Memiliki ruang ganti/ ruang khusus bagi khatib, imam yang memadai.
5. Berfungsi untuk pembinaan keagamaan karakter dan tradisi keilmuan/ budaya kerja bagi para karyawan, jama'ah, mahasiswa/i dan masyarakat.
6. Pengurus dipilih oleh jama'ah ata pimpinan perusahaan/ instansi/ kampus yang sesuai dengan otoritas kerjanya.

Standar idarah :

1. Organisasi dan kepengurusan masjid ditetapkan dan dilantik oleh kepala instansi atau mewakilinya atas usul dari jamaah.
2. Struktur organisasi dan pengurus merupakan reprentative dari perwakilan menejemen dan karyawan/ dosen atau mahasiswa.
3. Memiliki sistem administrasi perkantoran dan kesekretariaan serta ketatausahaan yang akuntable.
4. Melakukan rapat atau musyawarah kerja minimal sekali dalam setahun.
5. Melakukan rapat rutin minimal sekali dalam tiga bulan.
6. Merumuskan program jangka pendek, menegah dan panjang
7. Memiliki minimum 1 orang imam, i orang muazin, 1 orang petugas kebersihan.
8. Memiliki sertifikat arah kiblat yang dikeluarkan oleh kementrian agama.
9. Menyediakan kotak amal dan kotak saran.

Standar imarah :

1. Menyelenggarakan peribadatan : shalat fardhu 5 waktu, shalat jum'at, shalata tarawih/ shalat dul fitri/ shalat idul adha bila memungkinkan.
2. Selain waktu-waktu shalat, dianjurkan membuka fasilitas 24 jam setiap hari jika memungkinkan.
3. Menampung perbedaan pendapat dan mengambil titik tengah.
4. Menentukan materi atau tema khutbah, ceramah dan kajian keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah.
5. Menyelenggarakan kegiatan dakwah islam seperti kajian setelah shalat dzuhur atau ashar dan peringatan hari besar islam.
6. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi antara lain lembaga zakat , BMT Baitul Mal Wat Tamwil, koperasi, dll

Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti santunan fakir, miskin dhuafa dan yatim, menghimpun hewan qurban dan menyalurkan kepada yang berhak, dll

7. Melayani konsultasi jamaah, baik dala hubungan dengan problematika pribadi dan keluarga ,maupun hubungannya dengan masalah keislaman.
8. Menyiarkan khutbah dan ceramah melalui buletin atau selebaran yang mudah untuk dibagikan kepada masyarakat/ jamaah.

Standar Riaya ;

1. Fasilitas Umum
    a. Memiliki fasilitas ruang shalat menampung minimum 100 orang jamaah, lengkap dengan garis-garis shaf
    b. Memiliki tempat wudhu minimum 10 keran, toilet bersih minimum 5 unit yang mudah dijangkau oleh jamaah.
    c. Menyediakan alat shalat wanita (mukena) bersih dengan tempat penyimpanannya.
    d. Memiliki sound system denga kapasitas baik dan ruangan khusus.
    e. Memiliki infokus dan layarnya yang terpasang secara permanen atau tidak permanen bila memungkinkan.
    f. Memiliki peralatan kebersihan, keindahan lingkungan, keamanan dan kenyamanan jamaah dll.
2. **Failitas Penunjang**
    a. Memiliki ruangan kantor sekretariat yang dapat menunjang dan menampung aktivitas pengurus.
    b. Memiliki ruang imam dan muadzin
    c. Memiliki ruang perpustakaan yang baik
    d. Memiiki tempat penitiap alas kaki dan barag milik jamaah.
    e. Memiliki ruang konsultasi jamaah.

2.2 Studi Literatur

MASJID UGM







MASJID UI







Gambar foto 2.1 literatur

Sumber : arsitektur.com

CYBERJAYA MOSQUE
(MALAYSIA)







Gambar foto 2.2 literatur

Sumber : arsitektur.comi

Majid AL Irsyad






Gambar foto 2.3 preseden

Sumber : Pribadi

Data – data :

- Lokasi : Kota Baru Parahyangan (Jawa Barat)
- Afiliasi : Agama Islam
- Arsitek : Ridwan Kamil
- Desripksi : desain masjid dirancang dengan warna dasar abu-abu, penataan batu bata disusun membentuk batu solid.

Desain masjid dirancang mirip Kakbah. Warna dasarnya abu-abu. Penataan batu bata pada keseluruhan dinding terlihat sangat mengagumkan. Batu bata disusun berbentuk lubang atau celah di antara bata solid. Pembangunan masjid ini diarsiteki oleh Ridwan Kamil. Dia menciptakan desain unik sebuah masjid yang memanfaatkan sinar matahari. Pembangunan masjid menghabiskan dana sebesar Rp 7 miliar. Desain arah kiblat dibuat terbuka dengan pemandangan alam. Saat senja, semburat matahari akan masuk dari bagian depan masjid yang tak berdinding itu.

Dilihat dari kejauhan, akan menghadirkan lafaz Arab yang terbaca sebagai dua kalimat tauhid, Laailaha Ilallah Muhammad Rasulullah, yang artinya Tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad

adalah utusan Allah. Kekuatan desain Masjid Al-Irsyad tampak pada embedding teks kaligrafi Arab dengan jenis tulisan khat kufi. Bentuknya, dua kalimah tauhid yang melekat pada tiga sisi bangunan dalam bentuk susunan batu bata, yang dirancang sebagai kaligrafi tiga dimensi raksasa.Masjid ini mempunyai luas 1.871 meter persegi hanya memiliki tiga warna yaitu putih, hitam, dan abu-abu. Susunan tiga warna tersebut menjadikan tampil lebih cantik, modern, simpel namun tetap elegan dan enak dipandang mata. Di dalam interior masjid, jumlah lampu yang dipasang sebanyak 99 buah sebagai simbol 99 nama-nama Allah atau Asmaul Husna. Masing-masing lampu yang berbentuk kotak itu, memiliki sebuah tulisan nama Allah. Tulisan pada lampu-lampu itu dapat dibaca secara jelas dimulai dari sisi depan kanan masjid hingga tulisan ke-99 pada sisi kiri bagian belakang masjid. Ruang salat di masjid mampu menampung sekitar 1.500 jamaah ini. Masjid ini tidak memiliki tiang atau pilar di tengah untuk menopang atap, sehingga terasa begitu luas. Hanya empat sisi dinding yang menjadi pembatas sekaligus penopang atapnya.Celah-celah angin pada empat sisi dinding masjid menjadikan sirkulasi udara di ruang masjid begitu baik, sehingga tidak terasa gerah atau panas meski tak dipasangi AC atau kipas angin. Di Bagian imam sengaja tanpa dinding artinya menggambarkan bahwa setiap makhluk yang salat dia akan menghadap Allah.Lanskap dan ruang terbuka, sengaja dirancang berbentuk garis-garis melingkar yang mengelilingi bangunan masjid. Lingkaran-lingkaran yang mengelilingi masjid itu terinspirasi

2.4. Studi Banding Fungsi Sejenis.

Majid Salman ITB

A. Lokasi



Gambar peta 2.4 lokasi site

Sumber : google map.com

- Nama : Masjid Salman
- Lokasi : jln Ganesa (Komplek Kampus ITB 0

- Jumlah Lantai : 1 lantai
- Arsitek ‘ Ahmad Noe’man
- Status Kepemilikan : Institut Teknologi Bandung.

B. Fasilitas -Fasilitas

- Ruang Shalat
- Ruang Mihrab
- Ruang Tamu
- Ruang Wudhu Pria
- Ruaang Wudhu Wanita
- Ruang Sahalat Wanita
- Toilet
- Area selasar
- Taman
- Kantin
- Ruang kegiatan Mahasiswa
- Area Parkir Basment
- Ruang Kepengurusan
- Tempat menyimpan / loker
- Ampytheater
- Ruang Terbuka
- Gudang
- Ruang Worshop
- Perpustakaan
- Kantin
- Utilitas.

C. Gambaran Keadaan Eksisting



Gambar 2.5 foto eksisting

Sumber : Pribadi

Hal paling mencolok yang membedakan masjid Salman ITB dengan masjid pada umumnya ialah atap masjid Salman yang tidak berbentuk kubah. Atap Masjid Salman ITB terbuat dari beton dan berbentuk cekung layaknya sebuah cawan. Makna filosofi dibalik desain atap masjid ini adalah sebagai penggambaran dari seseorang yang sedang berdoa dengan tangan menengadah ke atas. Para pengunjung masjid Salman ITB juga akan menyadari bahwa terdapat banyak pola garis-garis yang menghiasi masjid Salman ITB baik itu pada dinding maupun tiang penyangga. Garis-garis vertikal menggambarkan hubungan antara manusia dan Tuhan, sedangkan garis-garis horizontal dimaknai sebagai hubungan antara manusia.

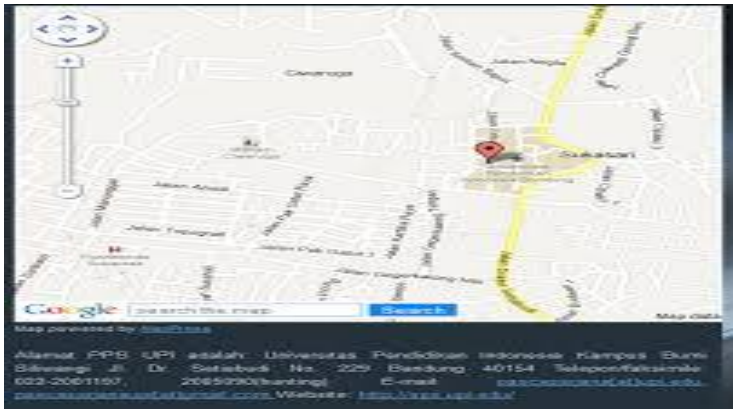
Di luar bangunan utama masjid Salman terdapat sebuah menara yang menjulang tinggi. Bangunan dari menara Salman ini didesain terpadu dengan desain bangunan utama serta menggunakan material dasar beton yang sama pula. Namun, desain menara Salman memakai konsep minimalis tanpa ornamen dan bentuk yang sederhana namun tetap terkesan kokoh. Desain ini mempunyai makna simbolik bahwa setiap manusia terutama umat muslim harus selalu kukuh dalam pendirian dan iman terhadap Tuhan dengan tetap rendah hati dalam segal kesederhanaannya.

Sudut masjid yang terakhir namun tak kalah indahnya ialah interior dalam dari Masjid Salman. Desain ruang ibadah utama masjid Salman baik dinding, lantai, dan langit-langit memadukan arsitektur tradisional dan modern karena sebagian besar terbuat dari kayu jati. Pencahayaan remang dari masjid juga membawa nuansa syahdu bagi setiap orang yang sedang melakukan ibadah di dalamnya sehingga menambah kedekatan batin dalam komunikasi kepada Tuhan. Desain interior masjid dirancang sedemikian rupa meredam intensitas sinar matahari yang masuk sehingga tanpa kipas angin ataupun pendingin ruangan, hawa ketika berada di dalam Masjid Salman tetap sejuk.

Desain unik dari Masjid Salman ITB tak hanya berbatas pada makna estetikanya saja, namun desain-desain tersebut juga mempunyai makna filosofis yang lebih dalam sehingga menciptakan suatu ikatan batin tersendiri saat berkomunikasi dengan Sang Pencipta. Rutinitas masjid yang berwarna menjadikan Masjid Salman tak hanya sekadar tempat beribadah, namun juga wadah bagi para mahasiswa ataupun pengunjung luar untuk mempelajari agama lebih dalam dengan cara yang kreatif dan tidak monoton. Tak heran walaupun telah berumur tua, pesona masjid Salman ITB semakin bertambah seakan tak pernah lekang oleh waktu.

Masjid Alfurkhon.

Lokasi



Gambar peta 2.6 lokasi ssite

Sumber : google mapi

- Nama : Masjid Alfurkhon UPI
- Lokasi : Jl. Setia Budi komplek kampus UPI
- Jumlah Lantai : 3 lantai
- Status Kepemilikan : Universitas Pendidikan Indonesia

Fasilitas -fasilitas

- Ruang Shalat
- Ruang Mihrab
- Ruang wudhu Laki-laki
- Ruang wudhu Wanita
- Toilet
- Perustakaan
- Ruang Sajadah dan Alqur'an
- Ruang Shalat Wanita
- Ruang Pengelola (DKM)
- Ruang Kegiatan keagamaan
- Area Selasar Masjid
- Taman
- Kantin
- Area parkir
- Loker
- Ruang Tamu
- Perpustakaan.

Gambaran Kondisi Eksisting



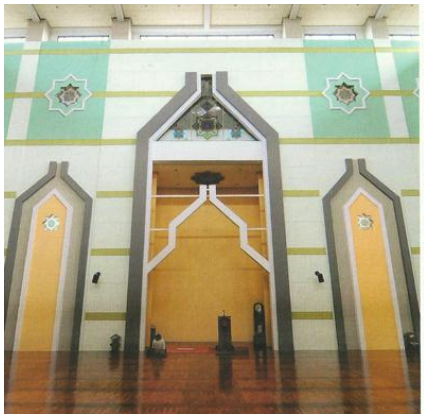
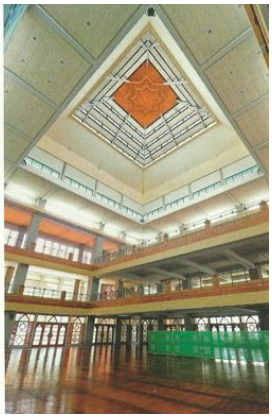
Gambar 2.7 foto eksisting

Sumber : www.upi.com

Masjid Al-Furqan yang merupakan masjid Kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, Jawa Barat adalah salah satu dari sedikit masjid besar yang dikelola oleh perguruan tinggi. Memang tidak begitu banyak kampus di Indonesia yang memiliki masjid besar.

Bangunan masjid yang tinggi besar dan terletak tepat di sisi sebelah kiri gerbang utama UPI menjadikan masjid ini langsung terlihat dari jalan di depan kampus. Penempatan masjid di halaman depan kampus tersebut seakan-akan menjadi pengucap selamat datang kepada siapa pun yang memasuki area kampus. Sambutan ini terasa kian hangat karena di sekitar masjid terdapat taman yang asri dengan elemen lampu hias. Lambat laun, bangunan masjid pun menjelma menjadi simbol kampus itu sendiri.Jika dilihat sekilas, bangunan masjid menampilkan kesan minimalis modern. Kesan ini didapat dari bentuk dasar bangunan yang berupa kotak dengan kecenderungan vertikal. Kombinasi warna biru dengan peach dan aksen merah muda semakin menegaskan kesan modern tersebut.

Bagian atap masjid berbentuk limas seperti yang umum digunakan pada masjid-masjid tua di Pulau Jawa. Namun, sepertinya sang arsitek masjid bermaksud mempertahankan kesan modern, sehingga limasan tersebut dimodifikasi dengan pola tumpakan tipis. Pada bagian atasnya terdapat mustika bertuliskan lafaz Allah Swt.Memasuki ruang dalam masjid akan tampak efek lain yang dihasilkan dari bentuk limasan berundak, yakni efek pencahayaan yang membentuk garis tipis pada plafon masjid. Kesan modern masjid pun menjadi semakin tegas.Ruang utama juga tampil minimalis. Tidak banyak ornamen hias ditemukan di sana. Bahkan, mihrab masjid tampak sederhana dengan potongan kayu yang membentuk pigura sebagai penghias ceruk. Dinding latar belakang menggunakan warna cokelat muda, khas furnitur yang banyak ditemui pada bangunan-bangunan minimalis modern. Meskipun tampil minimalis modern, namun keberadaan Masjid Al-Furqan sendiri tidak bisa dilepaskan dari perjalanan panjang kampus UPI. Konon, masjid ini telah ada sejak awal Kampus UPI berdiri. Kala itu masjid masih berupa mushala bernama At-Tarbiyah. Adapun pemilihan nama Al-Furqan yang berarti “pembeda” tersebut adalah karena visi yang diemban masjid untuk melahirkan generasi manusia yang mampu membedakan antara y ang haq dan yang bathil.


Gambar foto 2.8 masjid al-furkan

Sumber : islami.com

2.5. Studi Banding

No	Masjid	Analisa	Masjid	Analisa
1	AL - IRSYAD 	Lokasi berada di kawasan kota baru Parahyangan Kab. Bandung Barat	AL-FURQAN 	Berada di jalan setiabudi komplek kampus universitas pendidikan Indonesia
2	**Fasilitas**	Ruang Wudhu, ruang loker, ruang alqur'an dan sajadah -	**Fasilitas**	Ruang Wudhu, Ruang loker, ruang kemahasiswaan, kantin, ruang tamu
3	**Lokasi**	Komplek Kota Baru Parahyangan kab. Bandung Barat	**Lokasi**	Komplek kampus Universitas Pendidikan Indonesia
4	**Arsitek**	Ridwan Kamil	**Arsitek**	Ahmad Noe'man
5	**Konsep**	Arsitektur Modren	**Konsep**	Ardeco and monumental

2.6 Studi Aktifitas

Studi Kebutuhan Ruang ini diambil berdasarkan kesimpulan dari pengamatan kedua objek pengamatan, dan berikut diagram yang menjelaskan kesimpulan tersebut. :

- Pola Aktifitas

  Jama'ah



Gambar diagram 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Pribadi

- Pola Aktifitas

  Pengelola



Gambar diagram 2.2 Kerangka Berfikir

Sumber : Pribadi